

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motivasi” adalah hal yang sudah tidak asing lagi dalam pendengaran kita. Motivasi sering dianggap sebagai hal penting yang perlu dimiliki manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya. (Malayu, 2010).

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”, dan motivasi ini hanya diberikan kepada manusia. Mc. Donal juga berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan (Sardiman, 2011).

Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2011).

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang mahasiswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi (Mulyasa, 2004).

Berdasarkan teori-teori pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin dapat melaksanakan aktivitas belajar, karena motivasi belajar menentukan intensitas belajar yang dilakukan peserta didik. (Djamarah, 2002) ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

untuk mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran ada tiga fungsi motivasi (Sardiman, 2011) :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran yaitu sebagai berikut (Sadirman, 2011) :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet Memghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu).
- 7) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah Soal-soal.

d. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang jenis atau macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu :

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. contoh dorongan untuk makan.
 - b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini seringkali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman, 2011).
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis yang dikutip (Sardiman, 2011) :
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan sebagainya.
 - b) Motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c) Motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk meraih minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting, dan sebagainya. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan (Sardiman, 2011).
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki tujuan orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju yang ingin dicapai adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab, kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada

yang kurang menarik bagi mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik (Wikibooks, 2009).

- b) Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. (Syah, 2003).

(1) Lingkungan Sosial

(a) Lingkungan Sosial Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh (Sutjipto Wirodjojo, Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan agama. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik putera-puterinya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan suasana lingkungan

di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting.

(b) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana warga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh terhadap semangat dan perkembangan belajar mahasiswa (Sukmadinata, 2004). Masyarakat (*environment*) ialah meliputi semua kondisi kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau *life process* (Suryadi, 2002). Masyarakat yang aktual hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar mempengaruhi kita. Pada kutipan yang sama, Sertain juga membagi masyarakat menjadi dua bagian yaitu:

- Masyarakat lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, hewan dan sebagainya.
- Lingkungan masyarakat adalah semua orang atau manusia yang mempengaruhi kita (Suryadi, 2002).

Salah satu teori belajar Kurt Lewin memandang masing-masing individu berada dalam suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis yang mencakup masyarakat misalnya orang-orang yang dijumpai, objek material yang di hadapi, serta fungsi jiwa yang ia miliki (Sunarto dan Hartono, 2002). Cara-cara individu berhubungan dengan masyarakatnya dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: individu bertentangan dengan masyarakatnya, individu menggunakan masyarakatnya, individu berpartisipasi dengan masyarakatnya dan individu menyesuaikan diri dengan masyarakatnya. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa akan mempengaruhi belajar mahasiswa. Lingkungan mahasiswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa, paling tidak

mahasiswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya (Suryadi, 2002).

(c) Lingkungan Sosial Kampus

Lingkungan sosial kampus adalah tempat belajar bagi mahasiswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik. (Sumitro,2006).

“Kampus adalah lingkungan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik”.

Kampus merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama seperti dosen, administrasi dan kecerdasannya (Dalyono, 2006). Lingkungan kampus seperti para dosen, staf administrasi, dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Para dosen yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa. Teman-teman dapat

mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk belajar lebih baik di kampus. Maka para pendidik, orang tua, dan dosen perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

(2) Lingkungan non-sosial.

(a) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang sejuk, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar mahasiswa akan terlambat.

(b) Faktor instrumental Perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua,

software, seperti kurikulum kampus, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

(c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke mahasiswa)

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan umur perkembangan mahasiswa begitu juga dengan metode mengajar dosen, disesuaikan dengan kondisi perkembangan mahasiswa. dosen juga harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

e. Bentuk Upaya Dalam Motivasi Belajar

Bentuk upaya dalam motivasi belajar ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Sardiman, 2011) yaitu :

1) Memberi angka

Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada peserta didik tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.

2) Hadiah

Dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan sebagai alat motivasi, karena adakalanya hadiah yang diberikan tidak menarik bagi peserta didik, contoh seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada mahasiswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan dosen tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan, peserta didik akan giat untuk meningkatkan prestasi

belajar dan dia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi itu.

4) *Ego-Involvement*

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh karena menjaga harga diri.

5) Memberi Ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang pendidik jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat peserta didik merasa jenuh dan membosankan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Contoh, jika mahasiswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri mahasiswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya, jika

mahasiswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka dia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, dosen harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat.

8) Hukuman

Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang baik pula.

9) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat.

10) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan harapan yang ada pada diri anak didik, ketika sebuah harapan sudah ada, maka hasilnya juga pasti baik.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dari berbagai bentuk motivasi yang ada, tentunya masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Namun yang terpenting bagi pendidik yaitu dapat mengembangkan dan diarahkan agar tercipta pembelajaran yang baik.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran adalah sebagai berikut (Hakim, 2010).

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu dapat kita bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*intelegensia*), daya ingat, kemauan, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tersebut. ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) :

1) Motivasi Belajar Intrinsik

- a) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa
- b) Kemampuan belajar mahasiswa
- c) Kondisi mahasiswa

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

- a) Kondisi lingkungan belajar
- b) Upaya dosen dalam mengajarkan mahasiswa

Pada bagian jenis-jenis motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, kita juga dapat menarik sebuah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya dilihat dari sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar (kondisi mahasiswa), karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat atau badan. Organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan (Djati Julitriarsa, 1998).

Pengertian organisasi dari beberapa ahli antara lain:

- 1) James D. Money (1974) Organisasi adalah bentuk dari perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.
- 2) Ralph Currier Davis (1951) Organisasi adalah kelompok orang-orang yang bekerja mencapai tujuan bersama dibawah pimpinan.
- 3) John D. Millet (1954) Organisasi adalah sebuah kerangka struktur, sebagai wahana dan wadah pelaksanaan pekerjaan banyak orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.
- 4) Dwight Waldo (1956) Organisasi adalah struktur hubungan antar manusia berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi (Djati Julitriarsa, 1998).
- 5) Cyril Soffer (1973) Organisasi adalah perserikatan orang, yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan

pembagian kerja di man pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas, diberikan di antara pemegang peranan, dan kemudian digabung ke beberapa bentuk hasil (Sutarto, 2006).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian organisasi tersebut maka dapat disimpulkan adanya tiga macam pendapat yaitu :

- a) Organisasi adalah kumpulan orang-orang
- b) Organisasi adalah proses pembagian kerja
- c) Organisasi adalah sistem kerja sama.

Dari tiga macam pendapat di atas maka dapat disusun suatu definisi tentang organisasi secara sederhana, yaitu: “Organisasi adalah suatu sistem kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu”(Djati Julitriarsa, 1998).

3. Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004). Organisasi tersebut merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan

kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi.

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

b. Tujuan Organisasi Kemahasiswaan

Tujuan organisasi kemahasiswaan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa. Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

c. Kode Etik Organisasi

1) Kode etik organisasi terdiri sebagai berikut yaitu:

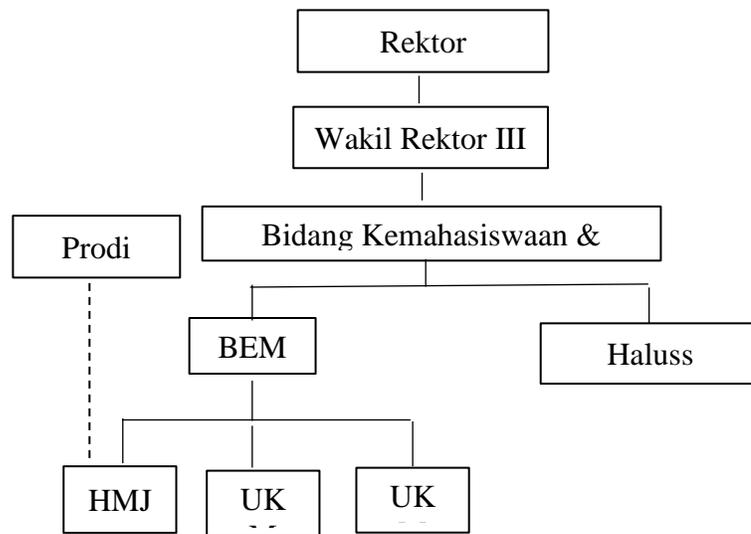
- a) Tidak bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, Agama, Visi dan Misi Universitas Sahid (USAHID) Surakarta, serta menunjang kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
- b) tidak membuat Visi dan Misi, serta Garis-garis Besar Haluan Kerja yang dapat mengganggu ketertiban kampus dan lingkungan sekitar kampus.
- c) menjunjung tinggi dan menghormati norma, nilai-nilai, dan aturan yang diberlakukan di Yayasan Sahid Jaya dan Universitas Sahid (USAHID) Surakarta.
- d) menjalankan Kegiatan Organisasi dengan berpedoman pada kode etik Universitas Sahid (USAHID) Surakarta.

2) Kode Etik Kegiatan Kemahasiswaan

- a) Tidak bertentangan dengan kode etik organisasi.
 - b) berupa aktivitas yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan formal.
 - c) tidak mengganggu ketertiban umum dan perkuliahan
- d. Persyaratan Organisasi Kemahasiswaan
- 1) Mempunyai Visi dan Misi yang jelas, benar, dan rasional.
 - 2) Mempunyai Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Program Kerja.
 - 3) Mempunyai kepengurusan organisasi (struktur organigram) dan uraian tugas yang jelas.

- 4) Memenuhi persyaratan pembentukan UKM sesuai dengan pasal dalam AD/ART BEM Universitas Sahid (USAHID) Surakarta.
- 5) Mempertanggung jawabkan kepengurusan organisasi sesuai dengan struktur kemahasiswaan yang berlaku di Universitas Sahid (USAHID) Surakarta.

e. Struktur Organisasi Kemahasiswaan



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kemahasiswaan

Keterangan :

————— : Garis komando dan koordinasi

----- : Garis koordinasi

f. Tugas dan Fungsi Organisasi

Tugas dan fungsi organisasi kemahasiswaan yang ada di universitas sahid surakarta adalah sebagai berikut.

1) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

- a) Membuat dan menetapkan misi BEM.
- b) menjalankan Ketetapan Garis-garis Besar Haluan Kerja BEM
- c) mematuhi tata tertib/peraturan organisasi yang ditetapkan oleh Pimpinan Universitas Sahid (USAHID) Surakarta.
- d) membuat program kerja BEM selama masa kepengurusan.
- e) melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja.
- f) melakukan koordinasi program kerja setiap HMJ dan UKM
- g) melakukan koordinasi program kerja setiap UKM dan HMJ
- h) menjalankan kepengurusan organisasi selama 1 tahun.
- i) melantik Ketua UKM dan HMJ.
- j) membentuk panitia khusus untuk memilih Ketua BEM periode berikutnya.
- k) membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan.

2) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

- a) Membuat dan menetapkan misi HMJ.
- b) menjalankan ketetapan garis-garis besar haluan kerja HMJ yang ditetapkan oleh BEM.
- c) membuat program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan

- d) melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja HMJ
- e) melaksanakan koordinasi dengan BEM atas program kerjanya.
- f) berkonsultasi dan meminta persetujuan kegiatan kepada Ketua Program Studi masing-masing.
- g) menjalankan kepengurusan organisasi selama 1 tahun.
- h) melakukan pemilihan raya dengan menunjuk panitia khusus.
- i) membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan.
- j) menjalin kerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan sejenis dari perguruan tinggi lain.

3) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

- a) mematuhi tata tertib yang ditetapkan oleh BEM.
- b) menjalankan ketetapan garis-garis besar haluan Kerja HMJ yang ditetapkan oleh BEM.
- c) membuat program kerja UKM selama masa kepengurusan.
- d) melaksanakan kegiatan UKM sesuai dengan program kerja.
- e) melakukan koordinasi dan meminta persetujuan kegiatan kepada BEM dan rekomendasi dari pembina organisasi.
- f) menjalankan kepengurusan organisasi selama 1 tahun.
- g) melakukan pemira dengan menunjuk panitia khusus.
- h) membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.

g. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut (Sukirman, 2004).

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 4) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 5) Menambah wawasan.
- 6) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 7) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

4. Keaktifan Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian keaktifan Organisasi Kemahasiswaan

Aktif, yang memiliki arti giat, gigih, dinamis, dan bertenaga atau lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang. Keaktifan merupakan suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam kegiatan. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan

mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut (Suharsono dan Retnoningsih, 2005).

Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Perkataan dikoordinasikan dengan sadar mengandung pengertian manajemen. Kesatuan sosial berarti bahwa unit itu terdiri dari orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain. Pola interaksi yang diikuti orang di dalam

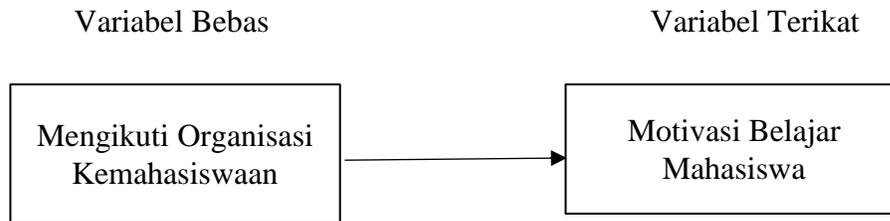
b. Ciri-ciri Keaktifan Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Ciri-ciri keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu sebagai berikut (Priambodo, 2000) dan (Sarwono, 1978).:

1. Senang menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan.
2. Ingin selalu terlibat dalam kepengurusan harian maupun kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang diadakan organisasinya.
3. Mereka bersedia untuk terlibat aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi.
4. Sering duduk-duduk dan berbincang-bincang di ruangan atau kantor organisasi kemahasiswaan.

5. Pemimpin, cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi di seputar kampus.
6. Kritis terhadap perkembangan kejadian-kejadian di lingkungan luar, misalnya perkembangan keadaan politik di dalam maupun luar negeri.
7. Berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.

B. Kerangka Konsep



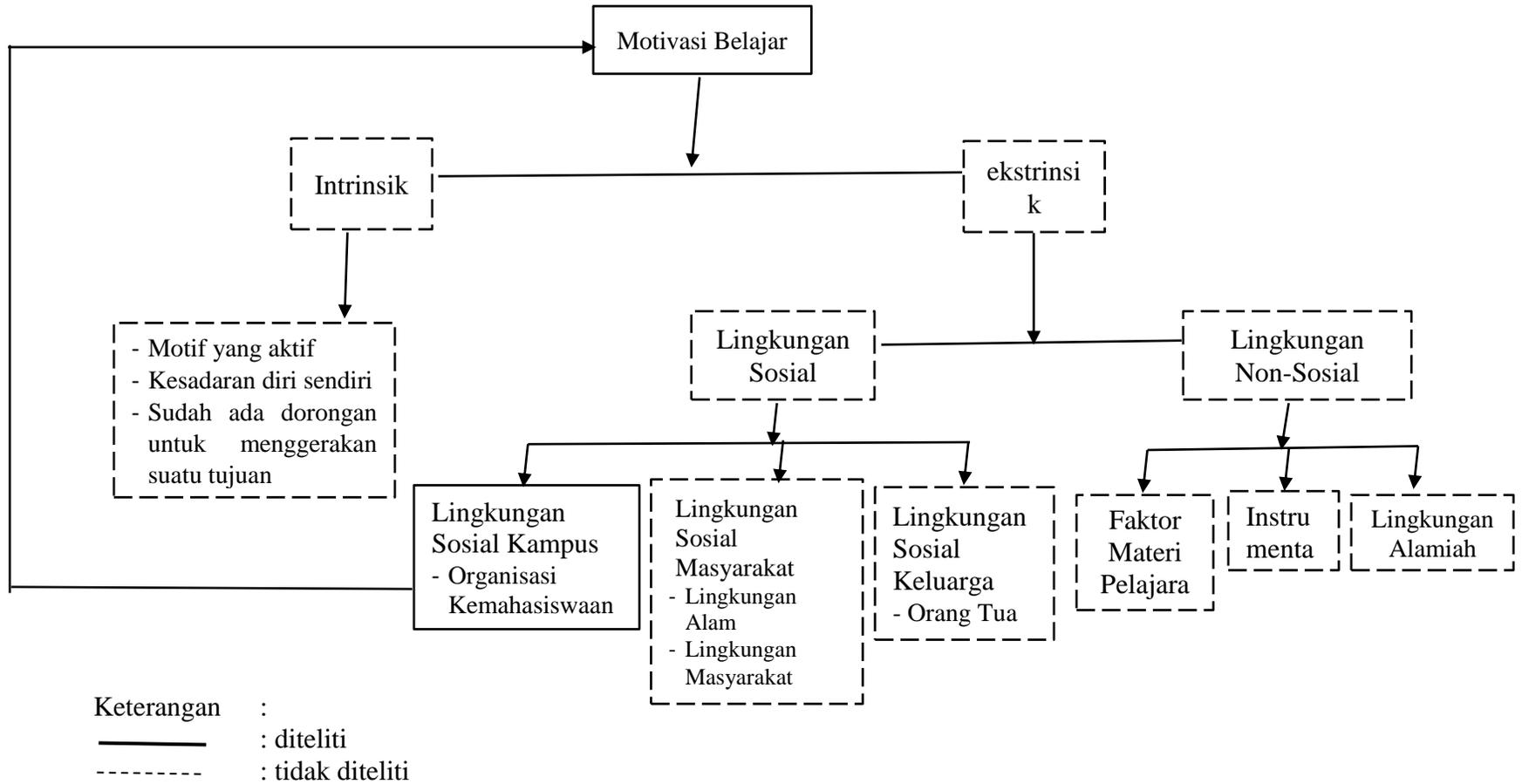
Gambar 2.3 Kerangka konsep

C. Hipotesis Penelitian

H_1 : ada hubungan mengikuti organisasi terhadap motivasi belajar.

H_0 : tidak ada hubungan mengikuti organisasi terhadap motivasi belajar.

C. KERANGKA TEORI



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Sumber : (Nashar, 2004). (Santrock, 2007). (Gunawan, 2000). (Dimiyati dan Mudjiono, 1994). (Julitriarsa, 1998). (Sukirman, 2004)